

PENINGKATAN KETERAMPILAN MERANGKAI MONEY BOUQUET MELALUI VIDEO TUTORIAL PADA SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

Riska Fitri Handayani¹, Mega Iswari² Elsa Efrina³, Syari Yuliana⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: riskafitrihandayani12@gmail.com

Article History

Received: 14-06-2026

Revision: 08-07-2026

Accepted: 12-07-2026

Published: 14-07-2026

Abstract. This study was motivated by the difficulties experienced by an eighth-grade student with mild intellectual disability at SLB Negeri 1 Ampek Angkek in arranging a money bouquet. The purpose of this study was to improve money bouquet arrangement skills through the use of video tutorial media. The study employed a Single Subject Research (SSR) method with an A-B design. The participant was one student with mild intellectual disability. Data were collected through a performance test using a skill assessment instrument. Data analysis was conducted by comparing the results obtained during the baseline (A) and intervention (B) conditions. The findings indicated that during the baseline condition (A), the student's skill level was 42%, which was categorized as low. Following the intervention using video tutorial media in condition (B), the student's performance gradually increased to 57%, 66%, 71%, 90%, 90%, and 90%. Visual analysis revealed an increasing trend, high data stability, and an overlap percentage of 0%. Based on these findings, it can be concluded that video tutorial media was effective in improving the money bouquet arrangement skills of a student with mild intellectual disability at SLB Negeri 1 Ampek Angkek.

Keywords: Video Tutorial Media, Money Bouquet Arrangement Skills, Mild Intellectual Disabilities.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dialami seorang siswa disabilitas intelektual ringan kelas VIII di SLB Negeri 1 Ampek Angkek dalam keterampilan merangkai money bouquet. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan merangkai money bouquet melalui media video tutorial. Metode penelitian yang digunakan adalah Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B. Subjek penelitian adalah satu orang siswa disabilitas intelektual ringan. Data dikumpulkan melalui tes perbuatan menggunakan instrumen penilaian keterampilan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pada kondisi baseline (A) dan intervensi (B). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi baseline (A), keterampilan siswa berada pada persentase 42% dan tergolong dalam kategori kurang. Setelah diberikan intervensi menggunakan media video tutorial pada kondisi (B), persentase keterampilan siswa meningkat secara bertahap menjadi 57%, 66%, 71%, 90%, 90%, dan 90%. Analisis visual menunjukkan adanya kecenderungan arah yang meningkat, stabilitas data yang tinggi, serta persentase overlap sebesar 0%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan merangkai money bouquet pada siswa disabilitas intelektual ringan di SLB Negeri 1 Ampek Angkek.

Kata Kunci: Media Video Tutorial, Keterampilan Merangkai Money Bouquet, Disabilitas Intelektual Ringan.

How to Cite: Handayani, R. F., Iswari, M., Efrina, E., & Yuliana, S. (2026). Peningkatan Keterampilan Merangkai Money Bouquet Melalui Video Tutorial pada Siswa Disabilitas Intelektual Ringan, *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2123-2132. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6693>

PENDAHULUAN

Keterampilan vokasional merupakan bagian penting dari pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena berperan dalam membekali mereka dengan kemampuan yang dapat digunakan untuk hidup mandiri dan memasuki dunia kerja. Bagi siswa dengan disabilitas intelektual ringan, penguasaan keterampilan vokasional tidak hanya meningkatkan kemampuan kerja, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri, kemandirian ekonomi, dan partisipasi sosial (Cendaniarum & Supriyanto, 2020). Disabilitas intelektual ringan ditandai dengan keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang berdampak pada kemampuan akademik, komunikasi, interaksi sosial, serta keterampilan kehidupan sehari-hari (Siregar et al., 2019; Waspiah et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran vokasional perlu dirancang menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik.

Salah satu keterampilan vokasional yang berpotensi dikembangkan ialah merangkai *money bouquet*. Keterampilan ini melatih koordinasi motorik halus, ketelitian, kreativitas, serta kemampuan mengikuti prosedur kerja yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal berwirausaha maupun bekerja secara mandiri di masa depan (Mustika et al., 2024). Pengembangan keterampilan tersebut juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Angel et al., 2023).

Hasil observasi di SLB N 1 Ampek Angkek menunjukkan bahwa seorang siswa disabilitas intelektual ringan kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam mengenali alat dan bahan serta mengurutkan langkah-langkah pembuatan *money bouquet*. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa sebenarnya telah mampu mengoperasikan laptop dan telepon pintar, tetapi media video tutorial belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran karena keterbatasan waktu mengajar dan banyaknya peserta didik yang harus didampingi secara bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran masih didominasi demonstrasi langsung oleh guru sehingga kesempatan siswa untuk mengulang materi secara mandiri menjadi terbatas.

Berbagai penelitian melaporkan bahwa media video tutorial efektif membantu peserta didik berkebutuhan khusus mempelajari keterampilan secara visual, konkret, dan dapat diulang sesuai kebutuhan belajar (Utomo & Ratnawati, 2018; Mahendra, 2024; Kurnia et al., 2025). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada efektivitas video tutorial terhadap keterampilan vokasional secara umum atau pada jenis keterampilan yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan video tutorial untuk meningkatkan keterampilan merangkai *money bouquet* pada siswa disabilitas intelektual ringan masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan pemanfaatan video tutorial

dengan kondisi siswa yang telah memiliki kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi belum memperoleh pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan tersebut secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media video tutorial untuk meningkatkan keterampilan merangkai *money bouquet* pada siswa disabilitas intelektual ringan dengan memanfaatkan kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat digital sebagai sarana belajar mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran vokasional yang lebih efektif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis peningkatan keterampilan merangkai *money bouquet* melalui penggunaan media video tutorial pada siswa disabilitas intelektual ringan di SLB N 1 Ampek Angkek.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Single Subject Research (SSR) menggunakan desain A-B, yang terdiri atas dua kondisi, yaitu baseline (A) dan intervensi (B). Kondisi baseline bertujuan mengukur kemampuan awal subjek dalam merangkai *money bouquet* tanpa perlakuan, sedangkan kondisi intervensi bertujuan mengukur perubahan keterampilan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media video tutorial. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penggunaan video tutorial terhadap peningkatan keterampilan merangkai *money bouquet* pada siswa disabilitas intelektual ringan. Subjek penelitian adalah seorang siswa disabilitas intelektual ringan berinisial N yang duduk di kelas VIII SLB Negeri 1 Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran keterampilan dengan durasi 2×35 menit pada setiap sesi. Kegiatan pembelajaran dilakukan dua kali dalam seminggu. Penelitian terdiri atas 4 sesi baseline dan 6 sesi intervensi atau hingga data menunjukkan pola yang stabil sesuai karakteristik penelitian SSR.

Pada kondisi baseline (A), siswa diminta merangkai *money bouquet* secara mandiri tanpa bantuan media pembelajaran. Kemampuan siswa diamati dan dinilai pada setiap sesi untuk memperoleh gambaran kemampuan awal yang stabil. Pada kondisi intervensi (B), pembelajaran dilakukan menggunakan video tutorial yang diputarkan melalui laptop (atau smartphone, disesuaikan dengan kondisi penelitian). Video memuat pengenalan alat dan bahan, urutan langkah pembuatan *money bouquet*, serta contoh hasil akhir. Video tidak hanya diputarkan satu kali, tetapi dapat diputarkan kembali sesuai kebutuhan siswa sehingga siswa dapat mengamati setiap tahapan secara berulang sebelum mempraktikkannya. Setelah menyaksikan video, siswa

mempraktikkan setiap langkah dengan bimbingan seperlunya dari peneliti, kemudian hasil keterampilan dicatat menggunakan lembar penilaian.

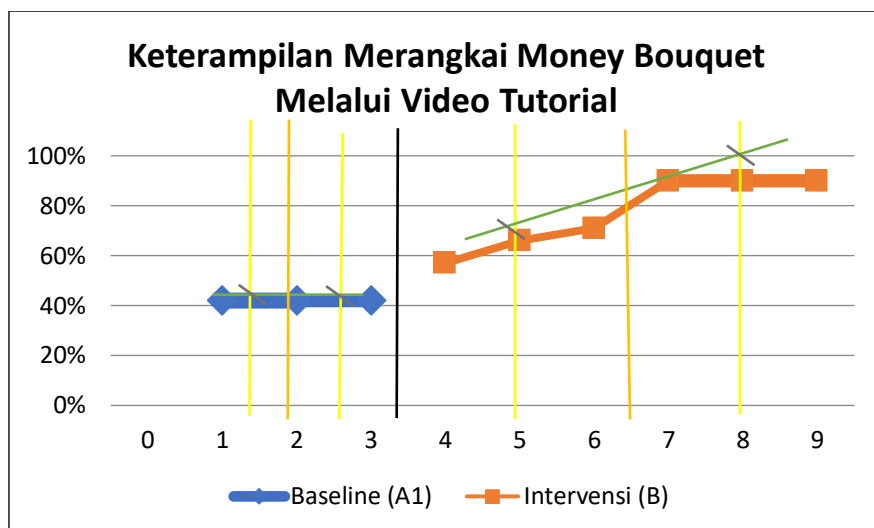
Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes perbuatan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati keterampilan siswa pada setiap sesi. Wawancara dilakukan kepada wali kelas untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan awal dan hambatan siswa dalam pembelajaran keterampilan. Tes perbuatan digunakan untuk mengukur keterampilan merangkai *money bouquet* berdasarkan indikator yang telah disusun. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian yang terdiri atas tahapan merangkai *money bouquet*. Setiap indikator diberi skor 1 apabila siswa mampu melakukan aktivitas sesuai kriteria dan skor 0 apabila belum mampu melakukannya. Data dianalisis menggunakan analisis visual grafik, baik dalam kondisi maupun antar kondisi. Analisis dalam kondisi meliputi panjang kondisi, kecenderungan arah, stabilitas data, rentang data, dan perubahan level. Analisis antar kondisi meliputi perubahan kecenderungan arah, perubahan stabilitas, perubahan level, dan persentase *overlap* antara kondisi baseline dan intervensi. Keberhasilan intervensi ditentukan berdasarkan peningkatan skor keterampilan pada fase intervensi dibandingkan fase baseline, tercapainya data yang stabil pada fase intervensi, serta rendahnya persentase *overlap* antarkondisi yang menunjukkan adanya pengaruh intervensi terhadap peningkatan keterampilan merangkai *money bouquet*.

HASIL

Hasil penelitian ini menyajikan perubahan keterampilan merangkai *money bouquet* pada siswa dengan disabilitas intelektual ringan selama kondisi *baseline* (A) dan kondisi intervensi (B) menggunakan media video tutorial. Data disajikan dalam bentuk grafik dan dianalisis melalui analisis visual, baik dalam kondisi maupun antarkondisi, untuk menunjukkan perubahan kemampuan siswa setelah pemberian intervensi.

Hasil Analisis dalam kondisi

Untuk memberikan gambaran mengenai perubahan keterampilan merangkai *money bouquet* selama penelitian, hasil pengamatan pada kondisi *baseline* (A) dan kondisi intervensi (B) disajikan dalam bentuk grafik analisis visual. Grafik tersebut memperlihatkan perkembangan skor keterampilan siswa pada setiap sesi serta menjadi dasar analisis dalam kondisi, yang meliputi kecenderungan arah, stabilitas data, rentang data, perubahan level, dan karakteristik perkembangan kemampuan siswa selama proses penelitian. Adapun hasil analisis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Analisis dalam kondisi

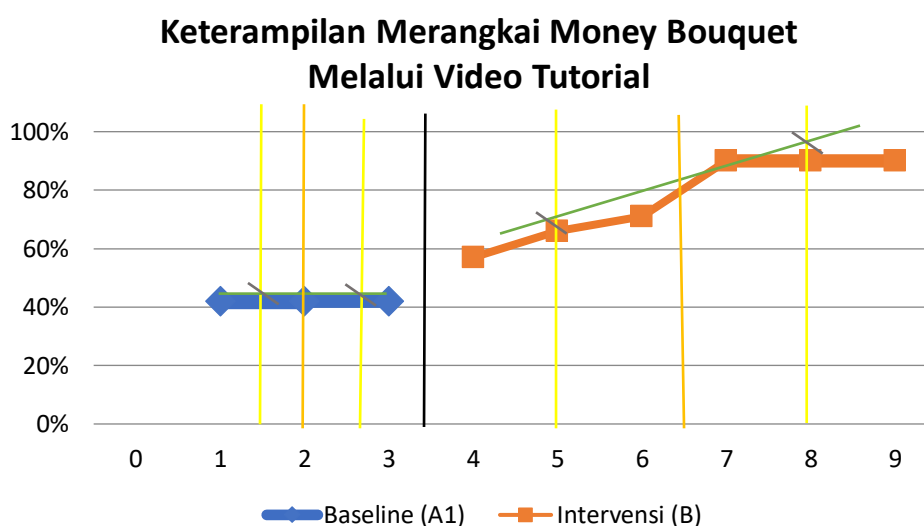
Keterangan :

Data Baseline (A1)	:	
Data Intervensi (B)	:	
Perubahan Kondisi	:	
Estimasi Kecenderungan Arah:	:	
<i>Split Middle</i>	:	
<i>Mid Date</i>	:	
<i>Mid Rate</i>	:	

Berdasarkan Gambar 1, perubahan frekuensi yang terjadi pada keterampilan merangkai *money bouquet* sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Analisis dalam kondisi dilakukan dengan meninjau beberapa komponen, yaitu panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, kecenderungan jejak data, level stabilitas dan rentang, serta level perubahan. Panjang kondisi dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan, yang terdiri dari kondisi baseline (A), sebanyak 3 kali pertemuan, sedangkan kondisi intervensi sebanyak 6 kali pertemuan. Pada kondisi baseline (A), estimasi kecenderungan arah menunjukkan pola mendatar (=), sedangkan pada kondisi intervensi menunjukkan arah meningkat (+). Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video tutorial berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan merangkai *money bouquet*. Kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline (A) menunjukkan data yang stabil dengan persentase stabilitas 100%, karena seluruh skor yang diperoleh siswa tetap pada angka 42% dengan jejak data mendatar (=). Sementara itu, pada kondisi intervensi (B) data menunjukkan kecenderungan kurang stabil dengan persentase stabilitas sebesar 16,67% dengan jejak data meningkat (+). Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan keterampilan siswa pada setiap intervensi, yang menunjukkan bahwa media video tutorial memberikan pengaruh terhadap keterampilan

merangkai *money bouquet*. Rentang data pada kondisi baseline berada pada 42% - 42%, sedangkan pada kondisi intervensi meningkat dari 57 %- 90%. Level perubahan data pada kondisi baseline sebesar 0. Sedangkan pada kondisi intervensi sebesar 33%, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa setelah diberikan video tutorial.

Hasil Analisis antar kondisi



Gambar 2. Analisis Antar Kondisi

Keterangan :

Data Baseline (A1)	:	
Data Intervensi (B)	:	
Perubahan Kondisi	:	
Estimasi Kecenderungan Arah:		
<i>Split Middle</i>	:	
<i>Mid Date</i>	:	
<i>Mid Rate</i>	:	

Berdasarkan hasil analisis antar kondisi yang dianalisis yaitu mengenai jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas, level perubahan antar kondisi, dan overlap data. Penelitian ini hanya mengubah satu variabel, yaitu keterampilan merangkai *money bouquet*. Perubahan kecenderungan arah menunjukkan bahwa pada kondisi baseline data berada pada kondisi mendatar, kemudian mengalami peningkatan pada kondisi intervensi. Dengan demikian, pola perubahan kecenderungan arah antarkondisi adalah mendatar – meningkat, yang menunjukkan adanya pengaruh intervensi terhadap

peningkatan keterampilan merangkai *money bouquet*. Ditinjau dari kecenderungan stabilitas, kondisi baseline berada pada kategori stabil, sedangkan pada kondisi intervensi berada pada kategori tidak stabil akibat adanya perubahan skor selama perlakuan. Level perubahan antarkondisi menunjukkan peningkatan sebesar 15% dari kondisi baseline (A) ke kondisi intervensi (B). Hal ini diperkuat dengan perolehan persentase *overlap* sebesar 0%, yang dihitung berdasarkan jumlah data intervensi yang berada dalam rentang batas atas 42,15 dan batas bawah 38,85 dibagi total data kondisi B ($0,6 \times 100\%$). Persentase *overlap* yang rendah atau nol ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan setelah intervensi diberikan.

DISKUSI

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan video tutorial terhadap peningkatan keterampilan merangkai *money bouquet* pada siswa disabilitas intelektual ringan di SLB Negeri 1 Ampek Angkek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial memberikan perubahan yang nyata terhadap keterampilan subjek penelitian. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari kenaikan persentase kemampuan dari 42% pada kondisi *baseline* menjadi 90% pada akhir kondisi intervensi, tetapi juga diperkuat oleh analisis visual yang menunjukkan perubahan arah kecenderungan data dari mendatar menjadi meningkat serta persentase *overlap* sebesar 0%. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan kemampuan lebih mungkin disebabkan oleh pemberian intervensi daripada faktor lain di luar penelitian.

Peningkatan keterampilan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik media video tutorial yang mampu menyajikan demonstrasi prosedural secara visual, sistematis, dan berurutan. Bagi siswa disabilitas intelektual ringan, penyajian materi secara konkret lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan verbal karena mereka cenderung mengalami keterbatasan dalam memproses informasi abstrak. Video memungkinkan siswa mengamati secara langsung setiap tahapan merangkai *money bouquet*, mulai dari mengenali alat dan bahan hingga proses penyusunan rangkaian, sehingga beban kognitif dalam memahami instruksi menjadi lebih rendah. Selain itu, kesempatan untuk mengamati kembali setiap langkah membantu siswa memperkuat ingatan prosedural sebelum mempraktikkannya secara mandiri.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu mempelajari suatu keterampilan melalui proses mengamati model, mengingat langkah-langkah yang diamati, kemudian menirukan dan mempraktikkannya secara langsung. Dalam penelitian ini, video tutorial berfungsi sebagai model pembelajaran yang konsisten sehingga siswa memperoleh contoh yang sama pada setiap

sesi pembelajaran. Kondisi tersebut membantu siswa mengurangi kesalahan dalam mengurutkan prosedur kerja dan meningkatkan ketepatan saat merangkai *money bouquet*.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Mahendra (2024) yang melaporkan bahwa video tutorial efektif meningkatkan keterampilan memasang tali sepatu pada siswa disabilitas intelektual ringan. Kesamaan kedua penelitian terletak pada karakteristik keterampilan yang bersifat prosedural dan membutuhkan demonstrasi langkah demi langkah. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sari dan Irdamurni (2020) yang menunjukkan bahwa video tutorial mampu meningkatkan keterampilan vokasional membuat souvenir pada siswa disabilitas intelektual ringan. Meskipun objek keterampilan yang dikembangkan berbeda, ketiga penelitian menunjukkan bahwa media video memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memudahkan siswa memahami urutan pekerjaan secara mandiri.

Penelitian ini juga memberikan temuan yang lebih spesifik, yaitu efektivitas video tutorial pada keterampilan merangkai *money bouquet*, yang belum banyak dikaji dalam penelitian pendidikan khusus. Keterampilan ini tidak hanya menuntut kemampuan motorik halus, tetapi juga kemampuan mengikuti urutan kerja, mengenali fungsi alat dan bahan, serta menjaga ketelitian pada setiap tahapan. Oleh karena itu, keberhasilan intervensi menunjukkan bahwa video tutorial berpotensi diterapkan pada berbagai pembelajaran keterampilan vokasional lain yang memiliki karakteristik prosedural serupa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu subjek dengan desain *Single Subject Research* (SSR), sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa disabilitas intelektual ringan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak subjek, membandingkan efektivitas video tutorial dengan media pembelajaran lain, serta mengkaji keberlangsungan keterampilan setelah intervensi dihentikan (*maintenance*) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media video tutorial dalam pembelajaran vokasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merangkai *money bouquet* dapat meningkat melalui media video tutorial. Peningkatan keterampilan siswa terlihat dari hasil pengukuran pada fase baseline yang stabil pada persentase 42%, kemudian meningkat secara bertahap selama fase intervensi hingga mencapai 90%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa video tutorial mampu membantu siswa memahami alat dan bahan, mengikuti urutan kerja, serta melaksanakan tahapan merangkai *money bouquet* dengan lebih baik. Dengan demikian, video tutorial dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran

yang efektif untuk mengembangkan keterampilan vokasional dan mendukung kemandirian siswa dengan disabilitas intelektual ringan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini masih menghadapi beberapa kendala yang menjadi keterbatasan, yakni selama penelitian di sekolah, terkadang siswa atau murid lain datang melihat sehingga mengganggu konsentrasi dan fokus siswa dalam pembelajaran. Siswa sebagai subjek terkadang tidak mau melakukan kegiatan. Penulis harus membujuk anak supaya siswa mau mengikuti kegiatan tersebut. Terlepas dari segala upaya maksimal yang telah dilakukan, penulis sadar bahwa masih memiliki keterbatasan ilmu serta pengalaman dalam melakukan penelitian ini.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menerapkan media video tutorial sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan disabilitas intelektual ringan. Bagi orang tua, diharapkan dapat membantu siswa belajar keterampilan-keterampilan lainnya di rumah dengan menggunakan video tutorial. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penerapan media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan merangkai *money bouquet* pada siswa disabilitas intelektual ringan di SLB N 1 Ampek Angkek dapat menjadi referensi.

REFERENSI

- Angel, N., Padang, U. N., & Barat, S. (2023). *Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SLB Negeri 2 Kota Padang (Studi Deskriptif Kualitatif)*. 2(3).
- Cendaniarum, W. B., & Supriyanto. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 167–177.
- Kurnia, M. F., Efrina, E., & Setia, A. (2025). *TOFEDU: The Future of Education Journal Improving Toothbrushing Skills Through the Use of Animated Video Media for Students with Mild Mental Retardation*. 4(9), 296–302.
- Mahendra, N. (2024). *Video Tutorial Untuk Keterampilan Memasang Tali Sepatu Bagi Disabilitas Intelektual Ringan*. 8, 19436–19443.
- Mustika, S. R., Budi, S., Padang, U. N., Rias, V., Sederhana, C., Teknik, M., Pada, M., & Pada, A. (2024). *Meningkatkan keterampilan vokasional rias cantik sederhana menggunakan teknik modeling pada anak disabilitas intelektual ringan*. 11(2), 97–110.
- Sari, K. G., & Irdamurni, I. (2020). *Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. 16(2), 148–153.
- Siregar, G., Iswari, M., & Efendi, J. (2019). Pemberdayaan Tunagrahita Ringan Sebagai Tenaga Kerja Penjaga Kantin, *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, III (1), 43–46.
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di Smk. *Taman Vokasi*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2839>

- Waspiyah, W., Arifin, R., Putri, N. M., Safarin, M. H. A. F., & Putri, D. D. P. (2022). Student Edited Law Journals: Strengthening the Creativity of Law Students in a Challenging Era. *Journal of Creativity Student*, 7(2), 133–154. <https://doi.org/10.15294/jcs.v7i2.38493>
- Yasmin, N. S., & Iswari, M. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Bunga Mawar dari Sabun Melalui Pendekatan Keterampilan Proses bagi Anak Tunagrahita Ringan*. 3(3), 191–195.
- Yuliana, S. (2015). Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengoperasikan Aplikasi Coreldraw. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 569–570.